

# **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RUKUN IMAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 49 KOTA BANDA ACEH**

Oleh: Irwandi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

Email: [irwandyusuf73@gmail.com](mailto:irwandyusuf73@gmail.com)

## **Abstrak**

Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya dilapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. Mengingat hal yang demikian, guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak membuat siswa bosan saat belajar. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan media audio visual materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh? Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh? penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, pengamatan siswa dalam proses belajar, hasil tes belajar siswa, angket respon siswa, dan wawancara. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria aktivitas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 53,43. Pada pertemuan 2 dengan nilai 57,28. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 62,18 dan pertemuan 2 dengan nilai 76,25. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat cocok di gunakan pada pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci: Media Audio Visual, Meningkatkan Hasil Belajar**

## A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya memerlukan pendidikan guna mengembangkan kualitas diri dalam berbagai aspek. Pendidikan merupakan aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>1</sup>

Proses pendidikan diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi.<sup>2</sup>

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu media yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam menyampaikan materi karena apabila guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternative dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternative dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek

---

<sup>1</sup> Mahmud & Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), hal.15.

<sup>2</sup> Sukewi, *Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 23

antara lain : a) Mudah dikemas dalam proses pembelajaran; b) Lebih menarik untuk pembelajaran; c) Dapat diperbaiki setiap saat.<sup>3</sup>

Penerapan media audio visual sangat berkaitan dengan pembelajaran terutama bagi siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini media audio visual dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih kongkrit, selain itu media audio visual ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihat materi yang ditayangkan dengan lebih bervariasi.

Hasil observasi awal penulis di SDN 49 Kota Banda Aceh,<sup>4</sup> dalam pembelajaran Agama Kelas I, terlihat masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Terutama sekali terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarinya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media audio visual materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh? dan bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh?

---

<sup>3</sup> Supto Haryoko, "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi@ Elektro*, Volume 5, (1):2009, hal.1-10.

<sup>4</sup> Lokasi observasi penulis bulan Februari 2017

## B. Landasan Teoritis

### 1. Pengertian Media

Media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.<sup>5</sup> Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting, karena dengan adanya media akan membantu siswa dalam memaknai konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

*Gearlach & Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>6</sup>

*Atwi Suparman* mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>7</sup>

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam realitanya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu, media memiliki fungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun, peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 3

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), h.

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar....* h. 65

karenanya, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sudjana, dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa fungsi, yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru;
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pengajaran;
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, maka terlihat perannya sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.

- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Kemp dan Dayton mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran cenderung lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
- f. Pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.<sup>9</sup>

Sedangkan Arif S. Sadiman, dkk. Menjelaskan kegunaan media pembelajaran sbb:

- a. Memperjelas penyajian pesan
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c. Mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar
- d. Memberikan gagasan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...* h. 66.

<sup>9</sup> Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013) h. 16

<sup>10</sup> Sutirman, *Media dan Model-model...* h. 16

Ciri-ciri media dapat dilihat dari:

- a. Penggunaan yang dikhususkan atau dialokasikan pada kepentingan tertentu
- b. Alat untuk menjelaskan apa yang ada di buku pelajaran baik berupa kata-kata simbol atau bahkan angka-angka
- c. Media pendidikan bukan hasil kesenian
- d. Pemanfaatan media pendidikan tidak sebatas pada suatu keilmuan tertentu tapi digunakan pada seluruh keilmuan.<sup>11</sup>

Kriteria pemilihan media terdiri dari beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Mengetahui dengan jelas untuk apa memilih media tersebut
- b. Tidak didasarkan atas kesenangan pribadi
- c. Menyadari bahwa tiap media memiliki kekuatan dan kekurangan, sehingga dapat dikatakan tidak semua media dapat dipakai untuk semua tujuan
- d. Media yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan
- e. Pemakai harus memahami ciri-ciri media sehingga antara media dengan metode yang digunakan sesuai
- f. Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi lingkungan
- g. Pemilihan media juga didasarkan atas tingkat kemampuan sasaran.<sup>12</sup>

Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam media *auditif*, *visual* dan *Audiovisual*.<sup>13</sup>

Media *auditif* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan

---

<sup>11</sup> I Putu Suiroaka, dkk. *Media Pendidikan Kesehatan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012) h. 8

<sup>12</sup> I Putu Suiroaka, dkk. *Media Pendidikan.....* h. 15

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar,....* h.67.

indera penglihatan. Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan.

Menurut Notoatmojo alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Secara garis besar alat bantu pendidikan dikelompokkan menjadi:

a. Alat bantu lihat (visual aids)

Alat ini berguna menstimulasi indera penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat bantu ini ada dua bentuk yaitu:

1. Alat bantu pendidikan yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, peta, bagan, bola dunia, boneka,dll
2. Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film strip,dll

b. Alat bantu dengar (Audio aids)

Adalah alat yang dapat menstimulasi indera pendengar, misalnya pita rekaman, dan radio.

c. Alat bantu lihat dengar (Audio visual aids)

Alat bantu pendidikan yang dalam penggunaannya menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran, seperti televise dan video.<sup>14</sup>

## 2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>15</sup> Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran seperti alat perekam, piringan hitam,dll. Sedangkan media visual adalah media yang berkaitan dengan indera penglihatan seperti

---

<sup>14</sup> I Putu Suraoka, dkk. *Media Pendidikan....* h. 22

<sup>15</sup> Djamarah Syaifudin Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.124

gambar, grafik, peta,dll. Selain dari itu media audio visual dalam batas tertentu juga dapat menggantikan peran dan tugas guru, guru tidak hanya berperan sebagai penyaji materi karena penyaji materi bisa diganti oleh media audio visual, maka dari itu peran guru bisa beralih sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar. Walaupun media audio visual dapat menggantikan tugas guru namun guru masih tetap menjadi faktor utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penghantar pesan dari pemberi kepada penerima. Dalam proses pembelajaran media audio visual dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

### **C. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>16</sup>

Penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam memahami objek yang akan diteliti.<sup>17</sup> Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 62

<sup>17</sup>Defiya, Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh, *Skripsi*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), h.26.

tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.<sup>18</sup> Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama dari seorang guru yang sama.<sup>19</sup>

Inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu pendekatan untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran, diantaranya:

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*;
2. Menggarap masalah-masalah factual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
4. Guru sebagai peneliti;
5. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru;
6. Dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
7. dilaksanakan dengan tujuan perbaikan;
8. murah biayanya;
9. disain lentur atau fleksibel;
10. analisis data seketika dan tidak rumit;
11. manfaat jelas dan langsung;<sup>20</sup>

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti

---

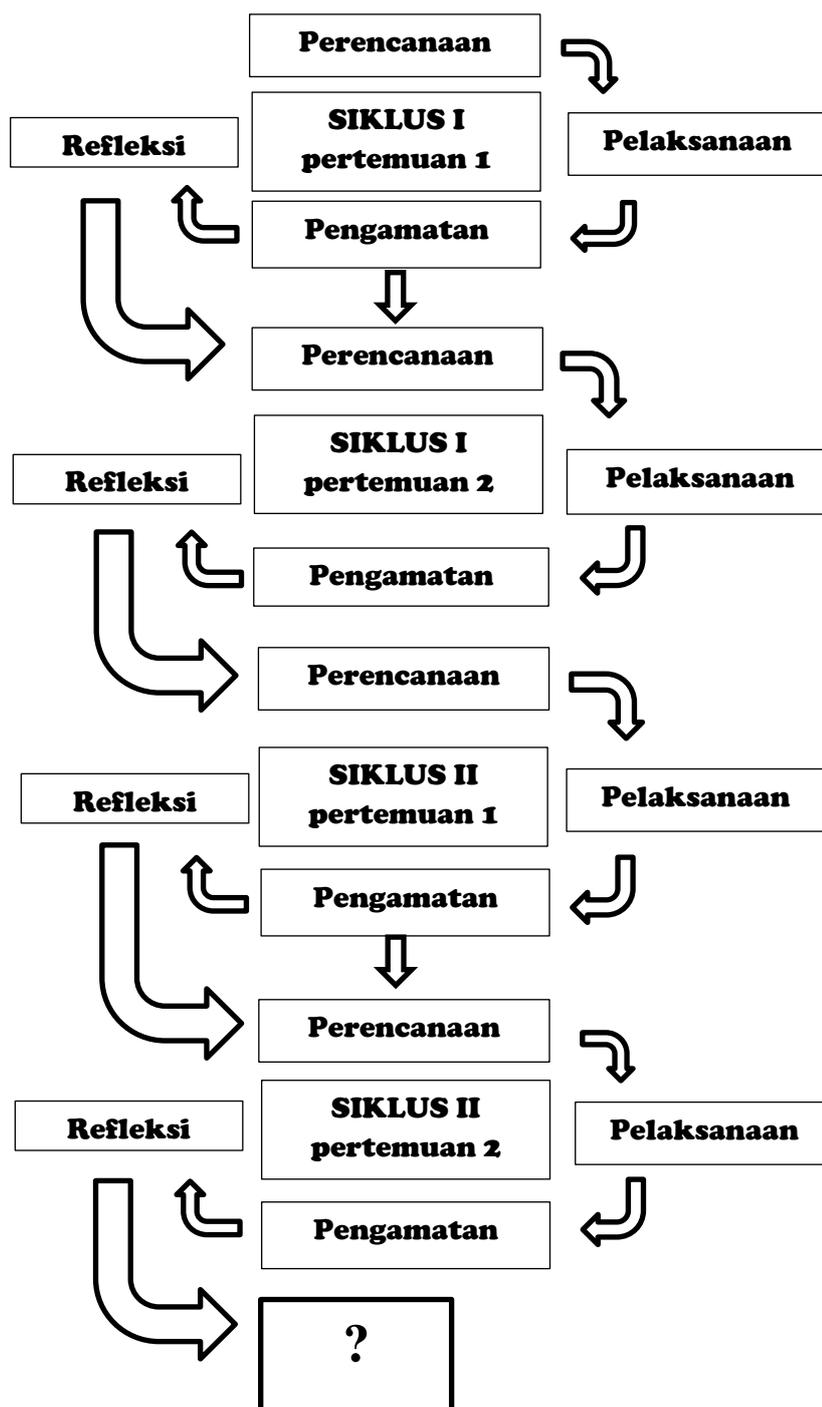
<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto Prosedur, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi 2010), h. 132.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto... h. 134

<sup>20</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), h. 51

perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di lihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).**



Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menentukan video yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKS dan soal tes, membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual serta daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir. Setelah pelaksanaan tindakan berhasil pada siklus terakhir peneliti membagikan lembar angket kepada siswa tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Dan untuk guru kelas peneliti mengadakan wawancara secara langsung untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes.

### 3. Pengamatan tindakan (observasi)

Pengamatan tindakan (observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman peneliti dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas yang diamati oleh guru kelas (lembar observasi terlampir).

### 4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan media audio visual. Para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada siswa Kelas I SD 49**

#### **Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah, diantaranya :

1. Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media,
2. Guru mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, dll.
3. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sesuai dengan tema yang diajarkan dan memastikan video sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan.

4. Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik.
5. Guru mengajak siswa untuk mengamati video yang ditampilkan.
6. Membimbing siswa menemukan informasi dan berdiskusi berdasarkan video yang ditampilkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan menggunakan media audio visual, pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan berupa mengamati video, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mengamati video, menimbang berat badan, mengolah data dan mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan. Pada siklus 2 pertemuan pertama setelah mengamati video, siswa mencari informasi mengenai video yang ditonton, kemudian menceritakan kembali berdasarkan informasi yang didapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan bersama. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mencari informasi, mengumpulkan dan mengolah data, mempresentasikan hasil yang telah dilakukan, dan menyusun *puzzle*.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, hasil angket respon siswa dan wawancara dengan guru Kelas I. Evaluasi dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I pertemuan pertama yang diperoleh sebesar 3,00. Pada pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 3,20. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil 3,60. Dan pada pertemuan kedua sebesar 4,30. Dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik, membuat

siswa lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberikan arahan dan mengawasi mereka dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama memperoleh sebesar 3,43. Pada pertemuan kedua sebesar 3,57. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07. Pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 4,35. Aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang disusun peneliti dalam menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil jawaban siswa dari angket yang telah dibagikan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 87,5% siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media audio visual, 83,3% keaktifan siswa lebih terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan siswa terhadap media audio visual mencapai 92%, 100% siswa menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan media audio visual, dan 92% siswa juga menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual mereka lebih mudah dan kompak dalam bekerjasama dengan kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas I yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah sesuai dengan tema yang diajarkan, dapat membuat siswa lebih aktif dan saling bekerjasama dalam belajar. Penggunaan media audio visual untuk guru Kelas I atau guru yang memegang mata pelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi, agar guru lebih mampu dan terbiasa dalam menggunakan media audio visual khususnya pada pembelajaran tematik kedepan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 siswa masih banyak memerlukan bimbingan guru untuk lebih aktif dalam belajar, sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, guru perlu menyesuaikan aktivitas belajar dengan waktu yang tersedia, perlu meningkatkan cara dalam memberi motivasi pada siswa terkait dengan tema

yang nantinya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi yang lebih menarik dan kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang sesuai dengan waktu yang tersedia.

## **2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh.**

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 5 soal berbentuk essay. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat di kuasai siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18 daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I dan II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>PT/I</b>	<b>PT/II</b>	<b>PT/III</b>	<b>PT/IV</b>
1	Siswa 1	40	50	50	60
2	Siswa 2	40	45	50	65
3	Siswa 3	55	53	60	65
4	Siswa 4	45	55	70	75
5	Siswa 5	60	60	75	80
6	Siswa 6	50	60	70	75
7	Siswa 7	60	55	70	80
8	Siswa 8	50	60	75	70
9	Siswa 9	55	60	50	75
10	Siswa 10	40	45	60	70
11	Siswa 11	40	45	65	60
12	Siswa 12	45	45	50	80

13	Siswa 13	40	45	60	70
14	Siswa 14	50	70	50	60
15	Siswa 15	65	50	70	90
16	Siswa 16	60	60	50	70
17	Siswa 17	60	65	60	80
18	Siswa 18	70	75	75	100
19	Siswa 19	55	65	70	90
20	Siswa 20	55	65	65	60
21	Siswa 21	45	50	60	90
22	Siswa 22	55	55	65	75
23	Siswa 23	70	60	65	80
24	Siswa 24	65	70	70	90
25	Siswa25	65	70	65	90
26	Siswa26	55	50	50	75
27	Siswa27	55	55	65	90
28	Siswa28	45	60	60	70
29	Siswa29	55	70	65	60
30	Siswa30	65	50	65	90
31	Siswa31	45	55	50	75
32	Siswa32	55	60	65	80
<b>Jumlah</b>		<b>1710</b>	<b>1833</b>	<b>1990</b>	<b>2440</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>53,43</b>	<b>57,28</b>	<b>62,18</b>	<b>76,25</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata 53,43. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai rata-rata 57,28. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam dua pertemuan pada siklus pertama mengalami peningkatan.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama adalah 62,18 dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 76,25. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari hasil analisis siklus II juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai KKM.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sbb:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh, dapat dilakukan dengan cara: a) Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media, b) Mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, serta mempersiapkan video yang akan ditampilkan. c) Memastikan video sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan. d) Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik. e) Mengajak siswa untuk mengamati video bersama-sama.
2. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus  
Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 53,43 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa, dari 26 siswa, sementara pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai 57,28 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan 24 siswa yang tidak tuntas. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,18 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dan 13 siswa tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan keempat siswa memperoleh nilai rata-rata 76,25 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dan sudah mencapai nilai KKM (63).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kadir & Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal, Rya. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X Di SMKN 1 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh, UIN Ar-raniry.2014).
- Ain, Nurul & Kurniawati, Maris. “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi).
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Uno, Hamzah, dkk., 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Defiya. 2014. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh”, *Skripsi*: Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryoko, Spto. “ Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi@Elektro*, Volume 5, (1):2009.
- <http://ariplie.blogspot.co.id/2016/05/penggunaan-media-audio-visual.html>. Di akses tanggal 28 Juli 2016
- <http://sialvianputranto.blogspot.co.id/2012/04/langkah-penggunaan-media-dan-metode.html>. Di akses tanggal 29 Juli 2016
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahmud & Priadi, Tedi. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sahifa.
- Meliyanti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Disiplin Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Reward Dan Punishment Kelas V Pada Min Alue Jang Kabupaten Aceh Jaya”, *skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekah, 2013).
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama
- Roy, Manihai. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, Di Akses Tanggal 27 Januari 2016 Dari Situs: [Http://Aroxx.Blogspot.Co.Id/2015/01/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para.Html](http://Aroxx.Blogspot.Co.Id/2015/01/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para.Html).

- Rumengan, Jemmy, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusman. 2013. *model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suiraoaka, I Putu, dkk. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukini, “Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya”, *Jurnal Magistra* No. 82 Th,XXIV Desember 2012, ISSN 0215-9511.
- Sukewi. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan media pembelajaran*. Jogjakarta: pedagogia.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: Rajawali Perss
- Syaifudin Bahri, Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Guru.
- Wawasan Pendidikan.Com, *Pendapat Ahli Tentang Belajar, Hasil Belajar Serta Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar*, Diakses Tanggal 27 Januari 2016 Dari Situs: <http://Www.Wawasanpendidikan.Com/2013/08/Pendapat-Ahli-Tentang-Belajar-Hasil-Belajar-Serta-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Proses-Dan-Hasil-Belajar.Html>.